

**PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL IKHSAN  
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA  
DI DESA BATURAJA KECAMATAN PONDOK KUBANG  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**LILI NUR INDAH SARI**  
NIM. 1416513079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Lili Nur Indah Sari  
 NIM : 1416513079

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
 Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Lili Nur Indah Sari  
 NIM : 1416513079  
 Judul : Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

**Dr. H. Ali Akbarjano, S. Ag, M. Pd**  
 NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Oktober 2018  
 Pembimbing II

**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
 NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 - 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Lili Nur Indah Sari NIM. 1416513079 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. H. Ali Akbariono, S.Ag., M.Pd**

NIP 19750925 200112 1 004

Sekretaris

**Dra. Aam Amalivah, M.Pd**

NIP 19691122 200003 2 002

Penguji I

**Deni Febrini, M.Pd**

NIP 19750204 200003 2 001

Penguji II

**Nurhidayat, M.Ag**

NIP 19730603 200112 1 002

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP 19690308 199603 1 001

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda Jum'ah dan ibunda Narani serta Bapak Mertua Cik Nuh dan Ibu Nuryani yang tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk ku.
- ◆ Suamiku Roni Saparingga dan anakku Ghaisan Alvaro Pranaja yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat dan dukungan, serta do'a untuk keberhasilanku.
- ◆ Seluruh sanak keluarga.
- ◆ Teman-temanku kuliah seperjuangan.
- ◆ Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Nur Indah Sari  
NIM : 1416513079  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2018  
Saya yang menyatakan



  
Lili Nur Indah Sari  
NIM. 1416513079

## ABSTRAK

Lili Nur Indah Sari NIM. 1416513079 judul skripsi “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun pendidikan akidah yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pengajian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab dan Isra' Mi'raj. bulan ramadhan yaitu kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu masjid tempat berlangsungnya kegiatan pengajian kurang memadai, remaja seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin, remaja yang belum memahami materi pengajian malu untuk bertanya sehingga menghambat pemahaman mereka mengenai materi agama.

**Kata Kunci: Sikap keagamaan, Remaja, Majelis Taklim**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Ali Akbarjono, S. Ag, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Hengki Satrisno, M. Pd.I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Desember 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lili Nur Indah Sari', with a vertical line extending upwards from the end of the signature.

**Lili Nur Indah Sari**

**NIM. 1416513079**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Konsep Peranan Majelis Taklim .....	13
2. Sikap Keagamaan .....	25
3. Remaja .....	30
4. Kendala Majelis Taklim dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja.....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian .....	45
C. Definisi Operasional Variabel .....	45
D. Subjek dan Informan Penelitian .....	46

E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Wilayah Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Derasnya arus globalisasi dewasa ini telah mempersempit ruang dan jarak antara belahan dunia yang satu dengan yang lainnya. Demikian juga jarak antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan semakin tidak nampak secara jelas. Masuknya teknologi elektronik dan media massa yang tumbuh subur bermunculan akibat terpaan angin kebebasan pers, membuat masyarakat kelurahan yang selama ini memiliki karakteristik sederhana dan bersahaja sekarang telah berubah menjadi masyarakat kelurahan yang bergaya kota.

Realitas tersebut tidak hanya terkait dengan pola hidup (sandang, pangan, papan), akan tetapi juga pola sikap dan perilaku masyarakat yang tidak lagi seperti karakteristik di atas. Diantara perubahan-perubahan tersebut yang paling nampak mengalami pergeseran dengan cepat adalah di kalangan remaja, dimana remaja pedesaan saat ini sudah hampir sama untuk tidak mengatakan sama persis dengan remaja di perkotaan. Kasus-kasus kenakalan remaja di pedesaan tak jauh berbeda dengan kenakalan remaja perkotaan, seperti pelecehan seksual, perkosaan, penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), munculnya geng-geng (kelompok-kelompok) yang sering sekali meresahkan masyarakat lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sofyan Willis, *Remaja dan Permasalahannya*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 54.

Fenomena yang berkembang saat ini di masyarakat menunjukkan gaya hidup yang bersifat berfoya-foya. Gaya hidup yang demikian mengubah pandangan mereka terhadap pilihan pendidikan bagi remaja yang justru cenderung mengabaikan pendidikan agama. Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam hidupnya sebagai disiplin diri, kesemua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>2</sup>

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya. Nilai dan ajaran Islam tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi harus dilembagakan dan dibudidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 47

mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.<sup>3</sup>

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dan sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Secara historis, didirikan masjid taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara

---

<sup>3</sup>H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 110.

<sup>4</sup>Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2010) , Cet. III, h.5

terorganisir, terarah, teratur dan sistemik. Hal ini terinspirasi dari salah satu firman Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
 الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan kepada umat muslim bahwa membela agama islam bukan hanya melalui perang akan tetapi dapat juga dilakukan dengan menuntut ilmu. Hal ini dapat dimengerti bahwa dengan ilmu kita dapat membela islam dari orang-orang yang ingin merusak akidah dan ajaran-ajaran islam.

Kesadaran tentang wajib menuntut ini lalu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing, apakah di masjid, mushola, perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Kemudian karena sebagai umat Islam ada yang menginginkan terbentuknya suatu wadah yang murni

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 427.

sebagai hasil dari ide, pikiran, dan karya mereka sendiri, maka kelompok ini pun diberi nama majelis taklim yang masih berkembang sampai saat ini.

Disinilah peran pendidikan yang telah dilakukan di luar pendidikan formal yang sering diusahakan orang dewasa dalam membina generasi muda secara otomatis telah mendukung segenap teori yang didapat dari pendidikan formal. Hal tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya pengajian-pengajian remaja, yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang dinamis serta bermental agamis.

Salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah Majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya bagai cendawan di musim hujan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial.

Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan ajaran islam. Peran majelis taklim secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara internal lahiriah dan batiniah, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan. Fungsi demikian



sesuai dengan pembangunan nasional kita, oleh karena itu lembaga non formal seperti majelis taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi beberapa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi para remaja. Selanjutnya masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi.<sup>6</sup>

Sebenarnya persoalan yang terjadi pada diri remaja tersebut erat sekali hubungannya dengan usia yang sedang mereka lalui, dan juga tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan dimana mereka berada, baik di dalam atau lingkungan di luar rumah. Namun pengaruh nilai-nilai agama jauh lebih hebat dalam kehidupan manusia, terutama bagi remaja yang sedang mengalami kegoncangan.<sup>7</sup>

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

---

<sup>6</sup>Bakhtiar, 2016, *Psikologi Agama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 32.

<sup>7</sup>Bakhtiar, 2016, *Psikologi Agama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 32.

Kesempurnaan itu akan diperoleh jika berbagai sarana yang menuju kearah itu di penuhi. Berbagai hambatan yang menghalangi tujuan kesempurnaan kepribadiannya adalah kotoran atau noda yang ditorehkan oleh sifat-sifat jelek yang melekat pada pribadinya. Memang pada fitrahnya pribadi manusia adalah suci, namun setelah dimensi rohani itu menempati badan dan dunia sekelilingnya, ia menjadi terpengaruh oleh tuntutan jasmani, tuntutan-tuntutan jasmani dapat berupa keinginan terhadap kehidupan dan kelezatan duniawi, jasmani dan tuntutan-tuntutannya dapat menjadi hijab (penghalang) hubungan pribadi dengan tuhan, maka tidak ada jalan lain yang harus ditempuh kecuali dengan jalan ber-takziyat al-nafs guna memperoleh kesempurnaan kepribadian itu sendiri.<sup>8</sup>

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara

---

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional.

Keberadaan majelis taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Karena selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan majelis taklim telah memberikan arti tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum remaja dalam tatanan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat bahwa remaja-remaja di Desa Batu Raja ini merupakan remaja yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda masih ada remaja yang berperilaku belum sesuai dengan agama seperti masih sering mabuk-mabukan, masih suka berbohong dan berkata yang kurang baik antar sesamanya.<sup>9</sup>

Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhardi selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya disebabkan karena kurangnya pemahaman

---

<sup>9</sup>Observasi sikap keagamaan remaja Desa Baturaja pada 3 Januari 2018.

agama. Seringkali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriyah anaknya dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Baturaja yaitu Bapak Zakaria menyatakan bahwa remaja di desa ini kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya masih kurang. Hal ini merupakan masalah yang disebabkan kurangnya perhatian yang baik terhadap orang tua. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya yang merupakan awal dari rapuhnya pertahanan terhadap anak.<sup>11</sup>

Melihat fenomena kondisi remaja ini maka pembentukan sikap harus dilakukan secara teratur dan terarah agar remaja dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa factor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar, para tokoh agama dan majelis taklim. Di sini peranan majelis taklim sangatlah penting untuk menanamkan sikap keagamaan pada remaja. Tenaga pengajar sebagai suri tauladan bagi remaja-remaja dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

---

<sup>10</sup>Muhardi, tokoh masyarakat, wawancara pada 4 Januari 2018.

<sup>11</sup>Zakaria, orang tua, wawancara pada 6 Januari 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Pemahaman remaja tentang agama masih kurang. 2) Perilaku remaja tidak sesuai dengan agama Islam seperti masih sering mabuk-mabukan, masih suka berbohong dan berkata yang kurang baik antar sesamanya. 3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. 4) kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya masih kurang, 5) Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan perkembangan anak-anaknya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar skripsi yang penulis susun tertara dengan baik dan berhubungan dengan judul maupun temanya, maka perlu dijelaskan bahwa kegiatan majelis taklim yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengajian, belajar nilai agama dan ibadah serta faktor penghambat yang mempengaruhi proses kegiatan majelis taklim.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah serta solusi menghadapinya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Dapat diketahui gambaran mengenai peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi jamaah, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar Agama Islam dengan membangun karakter remaja itu

menyenangkan serta jamaah dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pendidik khususnya, diharapkan mampu membangun situasi untuk pembentukan karakter remaja saat kegiatan belajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam pembentukan karakter remaja saat pendidik memberikan pembelajaran.
- c. Bagi lingkungan, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya terutama penanaman pendidikan karakter pada remaja.
- d. Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Peranan Majelis Taklim

###### a. Pengertian Peranan

Peranan secara Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup> Konsep tentang peran (*role*) secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta, KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), h.751.

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h. 243.

<sup>3</sup>Komarudin, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2009), h.76.



## b. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” (مجلس) dan “taklim” (التعليم) yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.<sup>4</sup> Salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>5</sup>

Kata taklim sendiri berasal dari kata *kata* عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - تَعْلِيمًا yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melati, berasal dari kata 'alama, 'allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat tempat menuntut ilmu.<sup>6</sup>

Dalam majelis taklim tentu yang dipelajari adalah seputar bagaimana memahami ajaran Islam yang kita tahu bahwa pengertian agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007), h. 202.

<sup>5</sup> Tuti Alawiah As. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. (Bandung: Mizan, 2007), h. 5.

<sup>6</sup> Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009), h. 1.

sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas tidak jauh berbeda dari pengertian majelis taklim, kedua-duanya sama untuk mengembangkan ajaran Islam, hanya saja yang membedakan adalah pendidikan agama Islam biasanya proses belajarnya secara formal (sekolah) sementara majelis taklim sifatnya non-formal dan waktunya tidak terbatas.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah.

#### c. Sejarah Majelis Taklim di Indonesia

Dilihat dari segi historis Islami, majelis taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah saw. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 21.

<sup>8</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118

Di kalangan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut *al-kuttab*, mengajarkan baca al-Quran, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping baca al-Quran juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sementara di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping Majelis Taklim yang bersifat non-formal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.<sup>10</sup>

#### d. Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdiri majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

##### 1) Tempat Belajar dan Mengajar

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

---

<sup>9</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 119

<sup>10</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, h. 120

## 2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

## 3) Wadah Berkegiatan dan Berkreatifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreatifitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut di dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

## 4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

## 5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009), h. 7.

#### e. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal, dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim bukan merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim yaitu a. sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. b. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. c. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>12</sup>

Secara strategi majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa

---

<sup>12</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed), *Majelis*, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe, 2014), h.122.

kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional.

f. Materi dakwah Majelis Taklim dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja

Allah mewahyukan agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Kesempurnaan itu meliputi segi-segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma untuk mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Norma-norma dan aturan itu terhimpun dalam tiga unsur utama yaitu: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam prakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang Muslim.

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariat Islam yang tergambar dalam perilaku hidup

sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

#### 1) Akidah

Sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada Para Malaikat
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Para Rasul
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qadla dan Qadar.<sup>13</sup>

#### 2) Syariah

Seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hukum yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hukum yang berhubungan antara manusia sendiri (*hablumminannas*) disebut dengan Syariah Islam. Syariat Islam mempunyai ciri-ciri khas yang merupakan ketentuan-ketentuan yang tidak berubah yaitu konprehensif, moderat, dinamis, universal, elastis dan fleksibel juga tidak memberatkan.

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 68.

Secara sistematis syariat Islam dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

- a) Ibadah dalam arti khusus (Ibadah *Mahdlah*); Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelalaksanaannya diatur oleh syariat.

Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan adapula yang tidak digariskan secara tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain. Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.<sup>14</sup>

- b) Muamalah (Ibadah *Ghairu Mahdlah*); hal-hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup: a.muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdata Islam, mencakup munakahat (hukum perkawinan) dan waratsah (hukum kewarisan Islam) b.

---

<sup>14</sup>Rahman Ritonga, *Ahlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. (Surabaya: Amelia, 2005), h. 45.



Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli, sewa-menyewa, pinjam meminjam, perserikatan dan sebagainya. c. Hukum publik islam mencakup *Jinayat* (pidana Islam), *al-Ahkam as-Shultaniyah* (ketatanegaraan Islam), *as-Siyasat* (Politik) dan *al-muhkamat* (Peradilan Islam). Dengan demikian, syariat Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga seorang Muslim dapat melaksanakan ajaran Islam secara utuh.<sup>15</sup>

### 3) Akhlak

Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Akhlak dalam Islam tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Karena akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Tingkah laku dan perilaku yang baik itu terdapat dalam ruang lingkup akhlak Islami yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk yaitu manusia,

---

<sup>15</sup>Rahman Ritongga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*, h. 47.

binatang, tumbuh-tumbuhan, juga benda-benda lain yang tidak bernyawa.<sup>16</sup>

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.<sup>17</sup>

Akhlak merupakan potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.<sup>18</sup> Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

a) Kejujuran

Sifat jujur adalah tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu tumbuh disebabkan oleh lingkungan keluarga yang keras, mengakibatkan anak merasa takut dan terpaksa berdusta agar terhindar dari hukuman. Sifat jujur tidak diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan terus-menerus.

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 56.

<sup>17</sup>Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

<sup>18</sup>Rahman Ritongga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. h. 7

b) Amanah

Sifat amanah adalah amanah dari pendengaran, penglihatan dan perkataan. Amanah merupakan sifat yang terpuji dan sangat mesti ditanamkan pada anak, oleh karena itu sejak dini anak mesti dibiasakan dengan sifat amanah. Supaya anak memiliki sifat amanah dan akan memiliki masa depan gemilang karena ia akan dipercaya banyak orang.

c) Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan dan memberi ketenangan dalam berpikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial bahkan lingkungan keluarga. Anak terus dibimbing dan menanamkan perasaan beragam yang positif dan sang anak dibimbing untuk yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.

d) Budi pekerti dan sopan santun

Penanaman budi pekerti merupakan hal penting dalam upaya penanaman akhlak pada anak. Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak, serta saling menyayangi saudaranya sendiri. Karena apabila masing-masing melaksanakan kewajiban dan hak masing-masing secara baik, maka keluarga akan

tumbuh dan harmonis, begitu pula pada tetangga, teman, lingkungan serta orang lain sekalipun.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

## **2. Sikap Keagamaan**

### **a. Pengertian Sikap**

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Krech dan Crutchfield mengemukakan bahwa sikap adalah sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perceptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.<sup>19</sup>

Dewasa ini sikap terhadap objek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang di miliki seseorang mengenai objek sikap tertentu-fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek terutama penilaian,

---

<sup>19</sup>David O, Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h 137-138

dan komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.<sup>20</sup>

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang di bawa sejak lahir atau yang di kenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter juga merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>21</sup>

Sikap atau karakter adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Karakter juga merupakan gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang.

#### b. Pengertian Keagamaan

Secara istilah keagamaan itu berasal dari kata agama yang mendapat awalan ked an akhiran an sehingga menjadi keagamaan yang merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

---

<sup>20</sup>David O, Sears, *Psikologi Sosial*, h 137-138

<sup>21</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

Agama dapat di bagi menjadi dua yaitu aspek subyektif dan aspek objektif. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.<sup>22</sup>

#### c. Macam-Macam Sikap Keagamaan

Pada hakikatnya macam-macam sikap keagamaan diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Bertakwa

Takwa berasal dari kata "taqwa" yang artinya menjaga diri. Takwa merupakan bentuk pelaksanaan dari iman dan amal shaleh dalam hal memelihara hubungan dengan Tuhan

##### 2) Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

---

<sup>22</sup>Andiadiyatma.blogspot.co.id/pengertian keagamaan, hari Kamis Jam: 23.10.

### 3) Jujur

Kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.

### 4) Memiliki Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya.

### 5) Berjiwa Besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.<sup>23</sup>

## d. Sumber Sikap Keagamaan

Sumber sikap keagamaan meliputi tiga aspek, yaitu aspek-aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan, dan aspek-aspek kerohanian yang luhur.

### 1) Aspek kejasmanian

Aspek ini meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat dan cara-cara berbicara. Menurut Abdul Aziz Ahyadi, aspek ini merupakan pelaksana tingkah laku manusia. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem

---

<sup>23</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), h.4-9.

original di dalam kepribadian, berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsure-unsur biologis). Karena apa yang ada dalam kedua aspek lainnya tercermin dalam aspek ini.<sup>24</sup>

## 2) Aspek kejiwaan

Aspek ini meliputi aspek-aspek yang abstrak (tidak terlihat dan diketahui dari luar), misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Aspek ini memberi suasana jiwa yang melatarbelakangi seseorang merasa gembira maupun sedih, mempunyai semangat yang tinggi atau tidak dalam bekerja, berkemauan keras dalam mencapai cita-cita atau tidak, mempunyai rasa sosial yang tinggi atau tidak, dan lain-lain. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan yaitu: cipta, rasa, dan karsa.<sup>25</sup>

## 3) Aspek kerohanian yang luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek inilah

---

<sup>24</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Musim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 69.

<sup>25</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2009), h. 68.



yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Aspek inilah yang memberikan kualitas pada kedua aspek lainnya.<sup>26</sup>

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescenta* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap.<sup>27</sup>

Kata remaja menurut bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 68.

<sup>27</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawalipers, 2012), h. 27.

<sup>28</sup>Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 9.

Remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Remaja adalah periode perubahan dari masa anak-anak dan masa dewasa (10-24 tahun).<sup>29</sup> Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil baligh, dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi, yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akil baligh antara satu dengan anak lain tidak sama, tetapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya. Bagi anak laki-laki dan perempuan yang telah mengalami masa remaja ini, seluruh perkembangan biologisnya menunjukkan tanda-tanda nyata. Kelenjar alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel mani (*spermatozide*) yang siap diperlukan untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan keturunan. Sedangkan pada anak perempuan kelenjar estrogen telah menghasilkan sel telur (ovum). Setiap bulan ada telur yang masak, tetapi karena tidak dibuahi oleh benih lelaki, maka ia mati dan hancur keluar dari tubuh berupa darah (menstruasi). Di sini fungsi alat kelamin mulai matang dan bisa berfungsi dan mampu memperoleh dan mengandung keturunan.<sup>30</sup>

Remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam

---

<sup>29</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 29.

<sup>30</sup>Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008), h. 116-117.

bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi kaum pria adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya. Dalam pertumbuhan fisik-biologisnya, maka kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksualnya dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti yang khusus sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang. Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan sebagai manamestinya akan selalu merupakan pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan pada diri anak baik itu secara fisik maupun kejiwaan.

#### b. Masa Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi

---

<sup>31</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 4-5.

wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>32</sup> Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Masa remaja awal; biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif, dalam jasmani dan mental, prestasi serta sikap sosial. Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.
- 2) Masa remaja; pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya. Pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung dan dipuja. Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 106-107.

memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis

- 3) Masa remaja akhir; setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar untuk memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa. Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal seperti terurai di bawah ini.
  - a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
  - b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
  - c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
  - d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
  - e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), h. 67.

### c. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perkembangan remaja dapat dibedakan menjadi:

#### 1) Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Periode remaja awal dimulai dengan awitan pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri.

Pada periode selanjutnya, individu berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran. Identitas kelompok menjadi sangat penting untuk permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya sebelum mereka mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat.<sup>34</sup>

#### 2) Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memperhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

---

<sup>34</sup>Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78-83.

Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan. Tanpa memusatkan perhatian pada situasi saat ini, mereka dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan kuliah dan bekerja; memikirkan bagaimana segala sesuatu mungkin dapat berubah di masa depan, seperti hubungan dengan orang tua, dan akibat dari tindakan mereka, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Remaja secara mental mampu memanipulasi lebih dari dua kategori variabel pada waktu yang bersamaan. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat rencana perjalanan wisata. Mereka dapat mendeteksi konsistensi atau inkonsistensi logis dalam sekelompok pernyataan dan mengevaluasi sistem, atau serangkaian nilai-nilai dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.<sup>35</sup>

### 3) Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah.

---

<sup>35</sup>Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, h. 78-83.

Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.<sup>36</sup>

#### 4) Perkembangan Spiritual

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa di antaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka.

#### 5) Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun,

---

<sup>36</sup>Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, h. 78-83.



proses ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian.<sup>37</sup>

d. Bentuk Sikap Positif pada Remaja

- 1) Jujur, Jujur merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Bertanggung Jawab, Bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan yang maha Esa.
- 3) Disiplin, disiplin adalah suatu rindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>38</sup>
- 4) Santun, santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e. Bentuk Sikap Negatif pada Remaja

- 1) Pergaulan bebas, pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban.
- 2) Durhaka kepada orang tua, durhaka kepada orang tua adalah berbuat buruk kepada orang tua dan menyia-nyiakan hak mereka

---

<sup>37</sup>Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, h. 78-83.

<sup>38</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, h. 33.

- 3) Tawuran antar pelajar, tawuran adalah egoisme yang tinggi pada diri remaja yang membuat mereka tidak rela jika ada orang yang memandang rendah pada dirinya, teman-teman, ataupun kelompoknya.
- 4) Sombong, Sombong adalah sifat membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya yang lebih dari yang lain, dan membuat dirinya terasa lebih berharga dan bermartabat sehingga dapat menjelekkan orang lain.

#### 4. Kendala Majelis Taklim dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja

##### a. Dilihat Dari Subjek

Adapun kendala yang ditimbulkan oleh subjek diantaranya adalah masalah gejala kejiwaan, kejenuhan aktivitas dan masalah latar belakang dan masa lalu da'i.<sup>39</sup> Dalam masalah gejala kejiwaan, baik putus asa dalam kesulitan maupun takabur dalam kemenangan yang mengganggu jiwa seorang da'i bersumber pada *hawaananiyah egocentrisme* nafsu pribadi, masalah kejenuhan beraktivitas, merupakan kendala yang muncul dalam kegiatan dakwah.

Hal ini dapat berupa kelelahan fisik maupun psikis karena para da'i telah terlalu jenuh beraktivitas. Kejenuhan beraktivitas ini cenderung terjadi apabila terlalu memprioritaskan gerak luar, sedangkan gerak yang menyangkut peningkatan kapasitas pribadi cenderung diabaikan. Adapun

---

<sup>39</sup>Abu Ahmad Marwan, Yang Tegar di Jalan Dakwah. (Yogyakarta: YP2SU. 2014), h. 42.

masalah latarbelakang dan masa lalu da'i, merupakan modal yang mendukung suksesnya perjuangan di medan dakwah. Keberhasilan suatu aktifitas dakwah sangat ditentukan oleh kualitas da'i dalam penguasaan materi serta mampu memahami sifat dan kondisi sasaran dakwah. Oleh karena risalah itu untuk manusia, adalah logis bila seorang mubaligh harus pula memahami unsur-unsur fitrah manusia, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, alam pikiran dan perasaan masyarakat yang dihadapinya.

b. Ditinjau dari Objek

Menurut Anwar Masy'ari persoalan pada objek dakwah majelis taklim di pedesaan adalah dikarenakan objek dakwah di desa kebanyakan orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit yang masih buta huruf, mereka belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah dengan cepat apalagi mengenai pengertian-pengertian yang tinggi. Disamping itu mereka masih memegang adat istiadat tradisional yang menjadi pegangan hidup mereka, mungkin sebagian dari mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru tetapi mungkin pula ada sebagian yang tetap bertahan secara gigih untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi yang telah berlaku.<sup>40</sup>

Adapun permasalahan lain dalam bidang objek dakwah majelis taklim adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2013), h. 71.

- 1) Gejala hilangnya kepekaan beragama dan terperangkapnya mereka pada beragama secara kulit atau formalitas saja. Dan mereka kehilangan idealisme sebagai seorang muslim.
- 2) Keterbatasan pemahaman agama di kalangan umat Islam.
- 3) Berkembangnya persepsi dalam pola pikir yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.<sup>41</sup>

Dengan melihat jenis dan permasalahan objek dakwah tersebut, maka diperlukan seorang da'i yang benar-benar berkualitas. Selain menguasai materi dengan baik juga menguasai hal-hal yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta membekali diri dengan ilmu -ilmu kemasyarakatan, seperti sosiologi, psikologi, hukum, ekonomi, geografi, politik dan sebagainya.

c. Ditinjau Dilihat Dari Materi

Problematika dalam segi materi pendidikan majelis taklim yang terjadi di pedesaan adalah materi-materi di pedesaan sering tidak mengena pada sasaran, sebagaimana disebutkan oleh Quraish Shihab bahwa di samping kesenjangan ekonomi antara penduduk pedesaan dengan perkotaan yang merupakan gejala umum yang tentunya mempunyai tempat dalam berbagai bidang, pelaksanaan dakwah di pedesaan sering tidak menemukan sasarannya, misalnya tema dan materi dakwah seringkali tidak membumi atau tidak menyentuh problem dasar

---

<sup>41</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencaran, 2012), h. 67.

mereka, sehingga kelemahan dalam bidang ekonomi digunakan oleh beberapa pihak untuk maksud-maksud tertentu.<sup>42</sup>

d. Ditinjau dari Media

Media mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembentukan sikap keagamaan remaja oleh majelis taklim karena tanpa adanya media kegiatan dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Permasalahan dalam media akan muncul dalam kegiatan apabila media yang ada kurang memadai, atau juga bisa dikarenakan kurangnya penguasaan da'i terhadap media yang ada.<sup>43</sup>

Organisasi yang lemah kemungkinan disebabkan oleh pengurus yang kurang tanggung jawab dan sarana yang tidak tersedia. Apalagi sekarang ini perkembangan media cetak ataupun media elektronik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan memanfaatkan media dakwah, diharapkan kegiatan dakwah dalam bentuk apa saja dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah Islam.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya pembentukan sikap keagamaan remaja menemui berbagai masalah di lapangan baik itu dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah maupun media dakwah.

---

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), h 399.

<sup>43</sup>Said Bin Ali Bin Wahid, *Al-Qahtari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h.103.

<sup>44</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 67.

## B. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang di tulis oleh Marfuah Program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, yang berjudul tentang Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah di di mana penelitian ini membahas tentang Akhlak dan budi pekerti serta nilai-nilai akhlak pada generasi muda. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis meneliti tentang peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu tengah. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan remaja.<sup>45</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Iis Istiqomah (2015), program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Cirebon yang berjudul tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jamaah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan remaja usia 13-15 tahun. Sedangkan peneliti yang akan penulis lakukan adalah meneliti tentang sikap keagamaan remaja. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan terhadap remaja.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Marfuah, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah*, (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta: 2007), h. vii.

<sup>46</sup> Iis Istiqomah, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jamaah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal*, (Cirebon: IAIN Cirebon: 2015), h. viii.

Skripsi yang di tulis oleh Nur Ainiyah (2013) Universitas Negeri Semarang dengan judul Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter sejak dini, sedangkan peneliti yang akan penulis lakukan adalah meneliti tentang peran majelis taklim terhadap keagamaan remaja persamaan peneliti ini dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan peneliti tentang karakteristik anta remaja<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup>Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui pendidikan Agama Islam*, (Semarang: UNS, 2013), h. ix.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan fenomena tentang peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja.

##### B. Setting Penelitian

Penelitian lapangan ini di laksanakan di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu penelitian ini di lakukan pada tanggal 7 Agustus hingga 17 September tahun 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop
1	Pengajuan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Hasil Penelitian								
6	Ujian Munaqasah								
7	Perbaikan								

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.(Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 3.



### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun peranan yang dimaksud di sini adalah suatu telaah atau penelitian untuk melihat seberapa jauh arti penting keberadaan majelis kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam membentuk sikap keagamaan anak dengan indikator jujur, disiplin, bertanggung jawab dan santun.

### **D. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja dan masyarakat di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan fokus penelitian pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dan peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan. Sedangkan informan pada penelitian ini yaitu remaja usia 12 tahun hingga 21 tahun, masyarakat Desa Baturaja, pengurus majelis taklim, kepala desa, tokoh agama.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>2</sup> Observasi di lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana peranan Majelis Taklim Nurul

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

Ikhsan dalam pembentukan sikap Keagamaan Remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.<sup>3</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau peneliti yang lebih mendalam tentang subjek yang di teliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek, misalnya remaja, masyarakat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan cara mencari data yang berkenaan dengan peneliti melalui catatan kabar, prasasti, notulen, dan lain-lain. Jadi, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 155.

<sup>4</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 315

## F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penulis menggunakan Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai fenomena.<sup>5</sup> Ada beberapa langkah teknik keabsahan data yang dapat di gunakan untuk mengetahui validitas data yaitu

1. Teknik trianggulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah di beri penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan penelitian
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema majelis taklim di jurusan tempat penelitian tersebut, termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian, cara ini akan di tempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

---

<sup>5</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 41.

## **G. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan tujuan akan memudahkan bagi penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 349.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Wilayah Penelitian**

1. Letak Geografis Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai jarak tempuh 3,5 km dari pusat Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan jalan poros yang kondisinya cukup baik. Desa Batu Raja terletak di daerah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan jarak tepuh dari ibu kota provinsi sekitar 20 km. Adapun luas wilayah Desa Batu Raja adalah sekitar 45000 m<sup>2</sup> atau sekitar 450 Ha.

2. Sarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Batu Raja

Adapun untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan melayani warga yang sakit Desa Batu Raja memiliki sarana kesehatan berupa Puskesmas yang ditunjang dengan adanya Bidan Desa yang siap melayani masyarakat selama 24 jam. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Batu Raja dapat dilihat pada lampiran.

3. Jumlah Penduduk Desa Batu Raja

Dalam perkembangannya setiap tahun Desa Batu Raja mengalami penambahan penduduk. Adapun jumlah penduduk di Desa Batu Raja saat ini adalah 361 jiwa dengan rincian laki-laki 180 dan perempuan 181.

#### 4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Batu Raja mayoritas adalah dalam bidang pertanian, perkebunan sawit, dan perkebunan karet.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Menurut anda bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar mengatakan:

“Remaja di sini masih ada yang berakhlak kurang baik. Diantaranya ada yang masih suka melawan orang tua, berpakaian kurang sopan dan dalam berutur kata pun sering berkata kotor”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muhandi mengatakan:

“Namanya juga remaja, masih ada yang suka ugah ugahan dan berakhlak kurang sopan. Akan tetapi hal ini tidak secara keseluruhan remaja berperilaku demikian namun hal ini harus tetap mendapatkan perhatian dari masyarakat”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Maaruf mengatakan:

“Remaja disini kalau yang masih masa remaja tanggung masih suka berperilaku negatif seperti suka berkata kotor dan berperilaku tidak sopan kepada orang tua, suka melawan dan malas sekolah”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar pada 26 Agustus 2018

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Muhandi pada 26 Agustus 2018

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Maaruf pada 25 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih ada remaja di Desa Batu Raja yang memiliki akhlak kurang baik seperti masih melawan orang tua, berperilaku kurang sopan dan suka berkata kotor.

2. Menurut anda bagaimana kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar mengatakan:

“Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini sudah cukup baik dalam rangka membina sikap keagamaan remaja di desa ini. Kegiatan majelis taklim ini diharapkan mampu membentuk sikap keagamaan remaja menjadi lebih baik”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi mengatakan:

“Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan sarana remaja dalam belajar agama Islam selain yang mereka terima di sekolah dan hal kegiatan ini menurut saya sangat bagus sekali”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Maaruf mengatakan:

“Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan upaya

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar pada 26 Agustus 2018

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 26 Agustus 2018



masyarakat, pemerintah dan keluarga dalam memberikan pendidikan agama kepada remaja melalui jalur non formal; di luar sekolah”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat menilai bahwa kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang dilaksanakan selama ini sangat bagus dalam membina sikap keagamaan remaja di desa ini.

3. Apa saja kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Dalam upaya membentuk sikap keagamaan remaja ada beberapa Majelis Taklim Nurul Ikhsan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhardi yang mengatakan:

“Salah satu kegiatan rutin majelis taklim Nurul Ikhsan berlangsung selama 1 kali dalam sebulan. Pada hari Sabtu pukul 16.00 WIB adalah pengajian rutin”.<sup>7</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Suarni yang mengatakan:

“Remaja Islam Majelis Taklim Nurul Ikhsan juga melakukan kegiatan tahunan yang meliputi peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab dan Isra’

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Maaruf pada 25 Agustus 2018

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 25 Agustus 2018

Mi'raj. Bulan Ramadhan yaitu kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus".<sup>8</sup>

Ditambahkan oleh bapak Iskandar yang mengatakan:

“Kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhzan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bukan hanya melalui pengajian rutin saja akan tetapi seperti yang dikatakan salah satu pengurus yaitu Irwandi yang mengatakan bahwa kegiatan lain yang dilakukan diantaranya yaitu pembacaan surat Yasin, peringatan hari besar Islam, Isra' Mi'raj, halal bihalal setiap 4 syawal.”<sup>9</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan rutin majelis taklim ini yaitu pengajian sebulan sekali yang dilakukan pada minggu ke 3 setiap bulannya. Acara pengajian di lakukan di Masjid Nurul Ikhzan dan diikuti oleh para remaja dengan mengundang Ustad dari kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu mengenai tauhid. Acara pengajian di lakukan tepat setelah sholat ashar berjamaah yang dilakukan oleh para remaja di masjid. Selanjutnya acara di buka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sambutan dari pihak penyelenggara yaitu anggota risma. Pada acara ini ustad menyampaikan materi tentang tauhid dan larangan berbuat syirik. Remaja secara seksama mendengarkan isi ceramah yang disampaikan oleh

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Suarni pada 20 Agustus 2018

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Iskandar pada 23 Agustus 2018

Ustad. Pada akhir ceramah dilakukan tanya jawab dan ada beberapa remaja yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pengajian ditutup dengan doa bersama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam rangka membentuk sikap keagamaan remaja yaitu melalui kegiatan rutin seperti pengajian, Peringatan hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan yasinan.

#### 4. Bagaimana metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan?

Metode yang yang diterapkan dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maaruf yang mengatakan:

“Metode ceramah adalah metode yang paling digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan yaitu dengan mendatangkan atau mengundang ustadz dari daerah lain misalnya dari Kota Bengkulu”.<sup>11</sup>

Menganai metode bapak Muhardi mengatakan:

“Metode tanya jawab ini biasanya dilakukan ketika seorang remaja kurang memahami keterangan dari penceramah. Tanya jawab juga sering terjadi ketika remaja menghadapi permasalahan dalam

---

<sup>10</sup>Hasil observasi pada 26 Agustus 2018

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Maaruf pada 25 Agustus 2018

kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan materi yang sedang dibahas”.<sup>12</sup>

Bapak Iskandar mengatakan:

“Metode cerita dirasa cukup efektif untuk pembinaan keagamaan pada anak usia remaja di organisasi Risma ini karena di dalam sebuah kisah selalu terdapat ibrah dan manfaat yang luar biasa. Metode ini juga selalu digunakan oleh penceramah dalam setiap kali tatap muka, diantaranya kisah-kisah teladan dari para rasul terutama Rasulullah Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan yaitu melalui metode ceramah, tanya jawab dan keteladanan.

5. Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

Mengenai peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah salah seorang tokoh masyarakat di Desa Batu Raja yaitu Iskandar mengatakan:

“Tujuan mendirikan Majelis Taklim Nurul Ikhsan adalah untuk mengajarkan ilmu agama Islam sehingga remaja dapat belajar ilmu agama di masjid”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhardi mengatakan:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 26 Agustus 2018

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar pada 25 Agustus 2018

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar pada 23 Agustus 2018

“Remaja mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nurul Ikhsan banyak sekali memperoleh pengetahuan agama tentang nilai-nilai agama yang harus dijalankan oleh umat muslim seperti kewajiban beribadah, berzakat, puasa dan berbakti kepada orang tua.<sup>15</sup>

Berdasarkan tujuan di atas maka peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah agama pada remaja melalui pengajian rutin pada hari minggu sore dengan metode dan bentuk acara pengajian yang bervariasi agar para remaja semakin tertarik mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan. Dari isi pengajian rutin yang disampaikan oleh penceramah mengenai nilai-nilai agama sudah terlihat jelas bahwa dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan Majelis Taklim Nurul Ikhsan sangat menekankan agar para remaja memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

6. Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maaruf selaku pengasuh Majelis Taklim Nurul Ikhsan mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang muncul diantaranya yaitu:

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 22 Agustus 2018

- 1) Penceramah berhalangan hadir
- 2) Kurangnya tempat yang digunakan pada saat pengajian khususnya pada peringatan hari besar Islam.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar yang mengatakan bahwa Masjidnya masih kurang memadai jika remaja dan warga masyarakat datang semua.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi yang mengatakan bahwa fasilitas pengeras suara kadang rusak, kadang tidak memadai jika jamaahnya banyak.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah diantaranya yaitu penceramah tidak hadir karena jauhnya jarak Desa Batu Raja ke kota, tempat pengajian yang belum memadai serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ada juga yang berasal dari remaja sebagaimana hasil wawancara dengan Muhardi yang mengatakan:

“Remaja seringkali sibuk dengan kegiatan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Maaruf pada 25 Agustus 2018.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar pada 26 Agustus 2018.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 26 Agustus 2018.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud yang mengatakan bahwa remaja yang datang kadang jumlahnya terkadang banyak, dilain hari sedikit hal ini dikarenakan mereka sibuk dengan urusan pribadi masing-masing.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Muhardi mengatakan:

“Kadangkala remaja kurang memahami materi keagamaan yang disampaikan pnceramah dan mereka malu untuk bertanya, sehingga hal ini membuat remaja menjadi tidak memahami materi ceramah.”<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Maaruf yang mengatakan:

“Remaja seringkali tidak hadir ketika pengajian, padahal kehadiran remaja sangat diharapkan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ada juga yang berasal dari remaja yaitu ketidakhadiran remaja pada saat pengajian rutin.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah di bawah ini:

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Mahmud pada 26 Agustus 2018

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Muhardi pada 26 Agsutus 2018

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Maaruf pada 25 Agustus 2018

1. Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktek masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peran orang tua, guru maupun masyarakat sangat diperlukan, agar praktek-praktek yang menyimpang tidak ditiru oleh para remaja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhsin bahwa majelis taklim berperan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim yaitu a. sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. b. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. c. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>22</sup>

Jiwa remaja yang berada masa perkembangan dari masa anak anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju

---

<sup>22</sup>Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009), h. 7.



kemantapan beragama. Keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, logik dan kritik mulai berkembang emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Menghadapai perkembangan sikap keagamaan remaja seperti tersebut di atas maka kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Ikhsan sangat tepat dalam membentuk sikap keagamaan remaja di desa ini. sebagaimana deijelaskan oleh muksin bahwa lembaga dakwah majelis taklmi ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat Belajar dan Mengajar

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

c. Wadah Berkegiatan dan Berkreatifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreatifitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut di dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009), h. 7.

Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah pada usia remaja itu sebenarnya sangat sulit untuk diaplikasikan. Kegiatan pembinaan keagamaan terlaksana melalui kegiatan rutin pengajian yang diadakan setiap jadwal yang telah ditentukan dengan bermacam-macam materi dan dengan waktu yang berbeda. Dalam pembinaan keagamaan pengasuh Majelis Taklim Nurul Ikhsan juga menggunakan beberapa metode dalam menjelaskan yaitu: metode Tanya jawab, ceramah dan kisah atau cerita dan sorogan.

Kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan yang dilakukan untuk pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah diantaranya melalui kegiatan rutin yaitu mengaji Al-qur'an dan membaca yasin dan tahlil. Dengan adanya kegiatan rutin ini diharapkan dapat menambah kesedaran remaja dalam beribadah.

## 2. Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Organisasi Majelis Taklim Nurul Ikhsan bukanlah lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikutinya tapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan ini bersifat tidak memaksa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Nurul Ikhsan Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang

Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat beberapa kendala yang muncul, diantaranya yaitu:

- a. Terkadang penceramah yang diundang Majelis Taklim Nurul Ikhsan tidak dapat hadir karena ada kegiatan lain di luar Majelis Taklim Nurul Ikhsan.
- b. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan yang biasanya diselenggarakan di masjid yang memiliki tempat yang sempit. Kadang kala tempatnya tidak memenuhi, dan saat peringatan hari-hari besar Islam jamaahnya bisa sampai di luar masjid.
- c. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya organisasi Majelis Taklim Nurul Ikhsan merupakan lembaga non formal sehingga kurikulum dan kegiatan yang ada belum tersusun, sehingga jadwal pengajian terkadang belum dapat dipublikasikan pada para remaja, dalam kegiatannya pun juga tidak ada sistem evaluasi secara formal. Tidak adanya sistem tes dan evaluasi secara formal yang diselenggarakan oleh majelis taklim Nurul Ikhsan untuk mengukur keberhasilan pembentukan sikap keagamaan remaja, sehingga dari pihak Majelis Taklim Nurul Ikhsan kurang mengetahui seberapa jauh remaja sudah memiliki sikap keagamaan.
- d. Kurangnya waktu yang dimiliki para remaja sehingga kadang-kadang tidak bisa hadir dalam pengajian.
- e. Keadaan jiwa remaja yang labil dan mengalami kegoncangan, daya

pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Dengan demikian di usia remaja seorang anak sangat membutuhkan tuntunan dalam beragama agar dapat menemukan tujuan hidup yang telah diridhoi Allah SWT. Dalam tiap pengajian sebagian remaja kurang memahami penjelasan yang sudah dijelaskan oleh pengasuhnya dan mereka takut untuk bertanya, sehingga hal ini menghambat proses pemahaman remaja terhadap materi yang diajarkan secara berturut-turut dalam setiap pengajian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun pendidikan akidah yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pengajian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab dan Isra' Mi'raj. Bulan ramadhan yaitu kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu masjid tempat berlangsungnya kegiatan pengajian kurang memadai, remaja seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin, remaja yang belum memahami materi pengajian malu untuk bertanya sehingga menghambat pemahaman mereka mengenai materi agama.

**B. Saran**

1. Kepada tokoh agama hendaknya meningkatkan perannya sebagai panutan dan teladan bagi remaja dalam kehidupan beragama.
2. Kepada kepala desa hendaknya memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana majelis taklim yang dapat dianggarkan dari dana desa.
3. Kepada remaja hendaknya memberikan waktu luang untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan secara rutin.
4. Kepada pengurus majelis taklim hendaknya meningkatkan lagi kegiatan yang mampu menguatkan sikap keagamaan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, Tuti. 2007. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andiadiyatma.blogspot.co.id/pengertian keagamaan, hari Kamis Jam: 23.10.
- Bakhtiar. 2016. *Psikologi Agama*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Basri, Hasan. 2006. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed). 2014. *Majelis*, Ensiklopedia Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Umar. 2008. *Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Muhsin. 2009. *Manajemen Majlis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Munawir, Ahmad Warson. 2007. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawalipers.
- Sears, David O. 2005. *Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.



### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Menurut anda bagaimana kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
3. Apa saja kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
4. Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
5. Bagaimana metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan?
6. Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
7. Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

### **Catatan Lapangan**

Pengamat : Lili Nur Indah Sari

Waktu : 3 Januari 2018

Tempat : Desa Batu Raja

Observasi Awal

Kode Catatan Observasi

Hasil observasi awal di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat bahwa remaja-remaja di Desa Batu Raja ini merupakan remaja yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda masih ada remaja yang berperilaku belum sesuai dengan agama seperti masih sering mabuk-mabukan, masih suka berbohong dan berkata yang kurang baik antar sesamanya.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**(Penelitian Pendahuluan)**

Identitas Responden

Nama : Muhardi

Alamat : Desa Batu Raja, Dusun II

Pekerjaan : PNS

Usia : 40 tahun

LNS : Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

MHD : kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya disebabkan karena kurangnya pemahaman agama. Seringkali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriyah anaknya dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**(Penelitian Pendahuluan)**

Identitas Responden

Nama : Zakaria

Alamat : Desa Batu Raja, Dusun II

Pekerjaan : Petani

Usia : 45 tahun

LNS : Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

ZKR : Remaja di desa ini kesadaran akan pentingnya akhlak dan keagamaan dalam dirinya masih kurang. Hal ini merupakan masalah yang disebabkan kurangnya perhatian yang baik terhadap orang tua. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya yang merupakan awal dari rapuhnya pertahanan terhadap anak.

### **Catatan Lapangan**

Pengamat : Lili Nur Indah Sari

Waktu : Sabtu 25 Agustus 2018 jam 16. 00 WIB

Tempat : Masjid Nurul Ikhsan

Observasi Awal

Kode Catatan Observasi

Pada hari minggu peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang. Pada hari ini dijadwalkan pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh remaja dengan mengundang Ustadz dari Kota Bengkulu. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu mengenai tauhid. Acarfa pengajian di lakukan tepat setelah sholat ashar berjamaah yang dilakukan oleh para remaja di masjid. Selanjutnya acara di buka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sambutan dari pihak penyelenggara yaitu anggota risma. Pada acara inti ustad menyampaikan materi tentang tauhid dan larangan berbuat syirik. Remaja secara seksama mendengarkan isi ceramah yang disampaikan oleh Ustad. Pada akhir ceramah dilakukan tanya jawab dan ada beberapa remaja yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pengajian ditutup dengan doa bersama.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Responden

Nama : Maaruf  
 Alamat : Desa Batu Raja, Dusun II  
 Pekerjaan : Pensiunan Pegawai  
 Usia : 60 tahun

LNS : Peneliti

MRF : Maaruf

- LNS : Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MRF : Remaja disini kalau yang masih masa remaja tanggung masih suka berperilaku negatif seperti suka berkata kotor dan berperilaku tidak sopan kepada orang tua, suka melawan dan malas sekolah
- LNS : Menurut anda bagaimana kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MRF : Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan upaya masyarakat, pemerintah dan keluarga dalam memberiakan pendidikan agama kepada remaja melalui jalur non formal; di luar sekolah
- LNS : Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MRF : Sebagai tempat belajar remaja
- LNS : Bagaimana metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan
- MRF : Metode ceramah adalah metode yang paling digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan yaitu dengan mendatangkan atau mengundang ustadz dari daerah lain misalnya dari Kota Bengkulu
- LNS : Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
- MRF : Penceramah berhalangan hadir, kurangnya tempat yang digunakan pada saat pengajian khususnya pada peringatan hari besar Islam. Remaja seringkali tidak hadir ketika pengajian, padahal kehadiran remaja sangat diharapkan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Responden

Nama : Iskandar  
 Alamat : Desa Batu Raja, Dusun I  
 Pekerjaan : Tani  
 Usia : 52 tahun

LNS: Peneliti

ISK: Iskandar

- LNS : Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- ISK : Remaja di sini masih ada yang berakhlak kurang baik. Diantaranya ada yang masih suka melawan orang tua, berpakaian kurang sopan dan dalam berutur kata pun sering berkata kotor
- LNS : Menurut anda bagaimana kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- ISK : Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini sudah cukup baik dalam rangka membina sikap keagamaan remaja di desa ini. Kegiatan majelis taklim ini diharapkan mampu membentuk sikap keagamaan remaja menjadi lebih baik
- LNS : Apa saja kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
- ISK : Kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bukan hanya melalui pengajian rutin saja akan tetapi seperti yang dikatakan salah satu pengurus yaitu Irwandi yang mengatakan bahwa kegiatan lain yang dilakukan diantaranya yaitu pembacaan surat Yasin, peringatan hari besar Islam, Isra' Mi'raj, halal bihalal setiap 4 syawal
- LNS : Bagaimana metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan
- ISK : Metode cerita dirasa cukup efektif untuk pembinaan keagamaan pada anak usia remaja di organisasi Risma ini karena di dalam sebuah kisah selalu terdapat ibrah dan manfaat yang luar biasa. Metode ini juga selalu digunakan oleh penceramah dalam setiap kali tatap muka, diantaranya kisah-kisah teladan dari para rasul terutama Rasulullah Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah
- LNS : Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- ISK : Tujuan mendirikan Majelis Taklim Nurul Ikhsan adalah untuk

mengajarkan ilmu agama Islam sehingga remaja dapat belajar ilmu agama di masjid

- LNS Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
- ISK Masjidnya masih kurang memadai jika remaja dan warga masyarakat datang semua



## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Responden

Nama : Muhardi  
 Alamat : Desa Batu Raja, Dusun II  
 Pekerjaan : PNS  
 Usia : 40 tahun

LNS : Peneliti  
 MHD : Muhardi

- LNS : Bagaimana akhlak remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MHD : Namanya juga remaja, masih ada yang suka ugalkan dan berakhlak kurang sopan. Akan tetapi hal ini tidak secara keseluruhan remaja berperilaku demikian namun hal ini harus tetap mendapatkan perhatian dari masyarakat
- LNS : Menurut anda bagaimana kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MHD : Kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan sarana remaja dalam belajar agama Islam selain yang mereka terima di sekolah dan hal kegiatan ini menurut saya sangat bagus sekali
- LNS : Apa saja kegiatan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MHD : Salah satu kegiatan rutin majelis taklim Nurul Ikhsan berlangsung selama 1 kali dalam sebulan. Pada hari Minggu pukul 16.00 WIB adalah pengajian rutin
- LNS : Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MHD : Tempat pengajian agama
- LNS : Bagaimana metode dalam menanamkan sikap keagamaan di Majelis Taklim Nurul Ikhsan?
- MHD : Metode tanya jawab ini biasanya dilakukan ketika seorang remaja kurang memahami keterangan dari penceramah. Tanya jawab juga sering terjadi ketika remaja menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan materi yang sedang dibahas
- LNS : Menurut anda apa saja peranan majelis taklim Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
- MHD : Remaja mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nurul Ikhsan banyak sekali memperoleh pengetahuan agama tentang nilai-nilai agama yang harus dijalankan oleh umat muslim seperti kewajiban

- beribadah, berzakat, puasa dan berbakti kepada orang tua
- LNS : Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
- MHD : fasilitas pengeras suara kadang rusak, kadang tidak memadai jika jamaahnya banyak
- Remaja seringkali sibuk dengan kegiatan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Ikhsan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud yang mengatakan bahwa remaja yang datang kadang jumlahnya terkadang banyak, dilain hari sedikit hal ini dikarenakan mereka sibuk dengan urusan pribadi masing-masing



Gambar 1. Wawancara dengan tokoh masyarakat



Gambar 2. Wawancara dengan tokoh agama



Gambar 3. Wawancara dengan remaja



Gambar 4. Wawancara dengan tokoh pemerintahan

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana Desa Desa Batu Raja**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Puskesmas	1
3	Sekolah	SD dan MI
4	WC Umum	1
5	TPU	1

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Batu Raja Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah
1	0 – 4 Tahun	30
2	5 – 9 tahun	40
3	10 -14 tahun	35
4	15 – 19 tahun	36
5	20 – 24 tahun	35
6	25 – 29 tahun	40
7	30 – 34 tahun	34
8	35 – 39 tahun	24
9	40 – 44 tahun	30
10	45 – 49 tahun	15
11	50 – 54 tahun	10
12	55 – 59 tahun	7
13	60 – 64 tahun	8
14	65 – 69 tahun	6
15	70 – 74 tahun	8
16	75 – 79 tahun	3

**Tabel 3**  
**Mata Pencaharian Penduduk**

No	Jenis Pertanian	Persentase
1	Perkebunan Sawit	30 %
2	Perkebunan Karet	40 %
3	Persawahan	20 %
4	Palawija	10%